ISSN: 3031-6057 (Online - Elektronik)
Pages 23-30

Analisis Penguasaan Kosakata (*Vocabulary*) Bahasa Inggris Anak Usia Dini

Tri Feridiyana Sudarma[1], Yesi Novitasari[2*], Reswita[3]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lancang Kuning, Indonesia[1,2,3]

Corresponding Author(*)
yesinovitasari@unilak.ac.id

Article received: 15-08-2023, Accepted: 16-11-2023, published: 30-11-2023

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk memahami penguasaan kosakata bahasa Inggris anak kelompok B TK Ihsan Kids. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa Kelas B TK Ihsan Kids. Teknik pengambilan sampelnya mengadopsi teknik sampling populasi. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 28 siswa. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, rata-rata hasil penelitian adalah 2,84% Analisis penguasaan kosakata bahasa Inggris anak kelompok B TK Ihsan Kids di Pekanbaru berada pada tingkat tinggi. Di antara indikator nilai kosakata bahasa Inggris anak usia dini dapat disimpulkan dari indikator yang nilainya lebih tinggi mencapai tingkat akhir.

Kata Kunci: *penguasaan kosakata, bahasa Inggris, pendidikan anak usia dini*

Abstract
This research aims to understand the English vocabulary mastery of group B children at Ihsan Kids Kindergarten. The research method used is descriptive quantitative. The sample for this research was Class B students at Ihsan Kids Kindergarten. The sampling technique adopts a population sampling technique. The number of respondents in this study was 28 students. This study used a questionnaire to collect data, the average research result was 2.84%. Analysis of the English vocabulary mastery of group B children at Ihsan Kids Kindergarten in Pekanbaru is at a high level. Among the indicators for the value of English vocabulary for early childhood, it can be concluded from the indicators that have a higher value reaching the final level, namely the indicator for the value of English listening vocabulary

Keyword*: vocabulary mastery, English, early childhood education*

PENDAHULUAN

Anak usia dini atau “infancy” mengacu pada periode anak usia dini dari usia nol sampai kira-kira delapan tahun (0-8). Pendidikan menitikberatkan pada perkembangan dasar dalam beberapa arah, yaitu perkembangan dan pertumbuhan jasmani, intelektual, dan sosio emosional. Anak merupakan individu yang sangat unik, mempunyai potensi dan ciri–ciri tertentu, Anak merupakan individu yang sangat ceria, aktif, mempunyai rasa ingin tahu dan potensi yang tinggi, yang harus dikembangkan melalui rangsangan pendidikan. Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia mengatur bahwa pendidikan anak usia dini adalah bimbingan belajar bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun, dengan memberikan rangsangan pendidikan yang memberikan kontribusi. untuk pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental untuk mempersiapkan anak untuk pendidikan lebih lanjut. Permendikbud (2014) menyatakan bahwa ada aspek penting dan mendasar dalam pendidikan anak usia dini, yaitu aspek perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa sangat penting pada masa kanak-kanak karena anak mengembangkan keterampilan sosialnya melalui berbicara. Keterampilan sosial dimulai dengan perolehan keterampilan berbahasa. Melalui bahasa, anak dapat mengungkapkan pemikirannya sehingga orang lain dapat memahami pemikiran anak dan menjalin hubungan sosial. Bahasa merupakan salah satu faktor mendasar yang dapat membedakan manusia dengan hewan. Ada banyak bahasa yang dapat digunakan dalam kehidupan, termasuk bahasa Inggris . menyatakan bahwa "Bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang diajarkan di Indonesia dan dianggap penting bagi penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan hubungan internasional" (Riyanto, 2015). "Munculnya bahasa Inggris sebagai bahasa bisnis, bahasa sosial, dan bahasa umum serta bahasa pengajaran di berbagai negara menunjukkan bahwa bahasa Inggris memegang peranan yang cukup besar di era globalisasi saat ini dan masa depan. Pengenalan bahasa Inggris ke negara-negara di dunia dan kemampuan generasi penerus bangsa akan semakin mempunyai kemampuan untuk tampil di kancah nasional maupun internasional, sehingga untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya, sebaiknya dimulai dari akarnya yang berarti membuat mereka merasakan adanya hubungan emosional dengan mereka. bahasa sedini mungkin pada saat pembelajaran formal di sekolah" (Asmin, 2016).

Menurut (Mustafa, 2007), anak yang menguasai bahasa asing sejak dini akan memiliki kelebihan pada kecerdasan yang fleksibel, bahasa akademis, dan keterampilan sosial. Selain itu, anak akan dipersiapkan untuk memasuki lingkungan sosial dengan bahasa dan budaya yang berbeda, sehingga ketika anak beranjak dewasa Akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berkemampuan. Pembelajaran bahasa Inggris biasanya terjadi pada saat anak memasuki usia dini (yaitu sekolah dasar). Namun seiring berkembangnya zaman, anak-anak mulai mendapat pendidikan bahasa Inggris sejak dini. Anggaplah anak-anak bukanlah miniatur orang dewasa. Anak-anak berpikir secara berbeda, anak-anak melihat dunia mereka dari sudut pandang yang berbeda, dan anak -anak hidup dengan prinsip moral dan etika yang berbeda dengan orang dewasa. Selain itu, terdapat kekhawatiran mengenai kurangnya metode pembelajaran bahasa Inggris dan penggunaan bahan ajar yang ramah anak. Oleh karena itu penerapan metode pembelajaran PAUD sangat penting dalam proses pengajaran bahasa Inggris. Penggunaan metode juga sangat diperlukan, metode yang digunakan antara lain bernyanyi, bermain, bercerita, dan lain-lain (Nurhayat, 2011). Tes psikologi menunjukkan bahwa anak bilingual cenderung lebih lancar, fleksibel, orisinal, dan berpikir luas dibandingkan anak yang hanya belajar satu bahasa. Belajar bahasa asing merupakan suatu hal yang istimewa bagi anak, karena pada masa ini anak belajar lebih efisien. Dengan mempelajari bahasa kedua, anak dapat mengeksplorasi penggunaan bahasa dengan melihat, merasakan, merasakan, dan mendengarkan. Oleh karena itu, anak dengan kemampuan bahasa Inggris mempunyai keuntungan dalam mengetahui kosa kata dasar yang dapat digunakan pada tingkat yang lebih tinggi. Pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini dimulai dari pemberian kosakata sederhana yang pada dasarnya mempunyai banyak manfaat yaitu memungkinkan anak menguasai bahasa asing, memberikan keunggulan pada kecerdasan, akademik, bahasa dan sosial yang fleksibel, sehingga anak mempunyai kemampuan yang lebih baik. dalam kehidupan Dalam masyarakat dengan keragaman sosial dan budaya. Bahasa Inggris mempunyai empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, jika siswa kurang menguasai kosa kata maka mereka akan mengalami kesulitan belajar (Susanto, 2015). Dari pengamatan peneliti, banyak siswa yang kurang lancar dalam penguasaan kosakata karena kurangnya kegiatan pembelajaran seperti media atau buku teks, sehingga sangat mengganggu proses realisasi kurikulum dan rencana sekolah sehingga mempengaruhi proses realisasi kemampuan dasar. Ini akan memakan waktu lebih lama. Peneliti mengamati Taman Kanak-Kanak Ihsan di JL.Sekolah, G.camat, Kecamatan Lumbai Kota Pekanbaru pada tanggal 16 Januari 2023 dan didapatkan bahwa TK Anak Ihsan mempunyai 7 item unggulan yaitu: waktu kelas, tahsin dan tahfis, Bahasa Inggris untuk anak, IPA untuk anak-anak, pelajaran memasak, pelajaran mobil dan permainan tradisional. Salah satu mata kuliah unggulan yang peneliti pelajari adalah Bahasa Inggris untuk Anak . Peneliti menemukan bahwa guru di TK Ihsan Kids sudah mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa. Dimulai dari kegiatan pembukaan awal, guru akan

ISSN: 3031-6057 (Online - Elektronik)
Pages 23-30

sering menyisipkan atau memasukkan bahasa Inggris kepada anak, seperti menyanyi, bertanya dan menjawab pertanyaan. Di TK Ihsan Kids juga mempunyai hari belajar bahasa Inggris khusus, yaitu setiap hari Selasa anak-anak belajar bahasa Inggris berdasarkan tema hari itu. Di TK Ihsan Kids, guru juga mengajarkan komunikasi dalam bahasa Inggris, misalnya pada saat guru menjelaskan pelajaran hari ini, guru akan menyisipkan kalimat-kalimat sederhana yang dapat diserap oleh anak. Tentu saja hal ini memudahkan anak dalam menerapkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Namun tidak semua anak dapat menggunakan kata-kata bahasa Inggris tersebut dengan lancar, ada anak yang mengalami kesulitan dalam pengucapan kalimat bahasa Inggris, bahkan ada pula yang belum mengetahui huruf-hurufnya dengan baik. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelompok B TK Ihsan Kids Pekanbaru".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan fenomena itu sendiri dan menggambarkan atau mendeskripsikan dengan menggunakan ukuran, kuantitas atau frekuensi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk memperoleh data langsung dari subjek penelitian, bertujuan untuk mengetahui analisis penguasaan kosakata bahasa Inggris anak di lingkungan sekolah TK Ihsan Kids Kelompok B. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa TK Ihsan Kids yang berjumlah 28 orang, yaitu 15 orang pada kelompok B1 dan 13 orang pada kelompok B2. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah keseluruhan sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, yaitu peneliti tidak hanya melihat ke lokasi penelitian saja, namun peneliti menunjukkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia dini. Selanjutnya peneliti akan mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan tentang "kosa kata". Menguasai dan menganalisis "Bahasa Inggris Anak TK Kelompok B Ihsan Kids Pekanbaru". Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kuesioner. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, yaitu laporan tentang kepribadiannya atau hal-hal yang telah mereka ketahui

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata skor variabel penguasaan kosakata bahasa Inggris anak pada skor mendengarkan kosakata bahasa Inggris adalah 3,65 yang termasuk dalam kategori indikator sangat tinggi. Distribusi frekuensi tertinggi terdapat pada pertanyaan 2 dan 3 dengan persentase sebesar 66,6%. Hasil penelitian di atas sejalan dengan pandangan (Tarigan dalam Kurnia, 2009) bahwa penguasaan menyimak anak harus mampu memahami apa yang dikatakan guru. Dari pernyataan angket, peneliti menemukan bahwa anak-anak mampu mendengar kosakata bahasa Inggris tata surya yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendengaran termasuk dalam kategori sangat tinggi yang diwakili oleh nilai 3,65. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata skor variabel penguasaan kosakata bahasa Inggris anak pada nilai meniru kosakata bahasa Inggris adalah 3,6 yang termasuk dalam kategori indeks tinggi. Distribusi frekuensi tertinggi terdapat pada Soal 1 dan 4 dengan proporsi sebesar 54,1%. Temuan di atas sejalan dengan pandangan (Tarigan dalam Kurnia, 2009) bahwa anak yang menguasai imitasi harus mampu meniru sesuatu. disampaikan oleh guru. Dari pernyataan angket, peneliti menemukan bahwa anak-anak mampu meniru kosakata bahasa Inggris tata surya yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai produk tiruan yang tinggi adalah 3,6. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata skor variabel penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia dini pada nilai kosakata pengucapan bahasa Inggris adalah 3,17 yang termasuk dalam kategori indikator tinggi. Sebaran yang frekuensinya paling tinggi adalah pertanyaan 3 dengan persentase 62,5%.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pandangan (Tarigan dalam Kurnia, 2009) bahwa penguasaan pengucapan anak harus mampu mengucapkan kosakata bahasa Inggris tata surya yang disajikan oleh guru. Dari pernyataan angket, peneliti menemukan bahwa anak-anak mampu menyebutkan kosakata bahasa Inggris tata surya yang diajarkan oleh guru mereka. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengucapan termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai 3,17. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata skor variabel penguasaan kosakata bahasa Inggris anak pada skor menceritakan kembali kosakata bahasa Inggris adalah 2,15 yang termasuk dalam kategori indikator sedang. Distribusi frekuensi tertinggi terdapat pada Pertanyaan 2 dengan persentase sebesar 66,6%. Hasil penelitian di atas sejalan dengan pandangan (Tarigan dalam Kurnia, 2009) bahwa penguasaan anak dalam menceritakan kembali harus mampu melafalkan kosakata bahasa Inggris tata surya yang disampaikan oleh guru. Dari pernyataan angket peneliti menemukan bahwa anak mampu mengulang kosakata bahasa Inggris tata surya yang disampaikan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengucapannya termasuk dalam kategori sedang yang diwakili oleh nilai 2,15.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata skor variabel penguasaan kosakata bahasa Inggris anak pada nilai pengenalan huruf kosakata bahasa Inggris adalah 2,9 yang termasuk dalam kategori indeks sangat tinggi. Distribusi frekuensi tertinggi terdapat pada pertanyaan 1 dan 2 sebesar 2,9 %. Temuan di atas sejalan dengan pandangan (Bowman dalam Seefeldt dan Wasik, 2008) bahwa penguasaan anak dalam pengenalan huruf harus mampu mengenal huruf dan kata. Memahami hubungan antara bunyi kata dan huruf. Dari pernyataan angket , peneliti menemukan bahwa anak-anak mampu mengenal huruf-huruf tata surya kosakata bahasa Inggris yang disampaikan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai identifikasi huruf berada pada kategori tinggi sebesar 2,9.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata skor variabel penguasaan kosakata bahasa Inggris anak pada skor membaca tertulis (vocabulary) kosakata bahasa Inggris adalah 2,17 yang termasuk dalam kategori indikator sedang. Distribusi frekuensi tertinggi adalah pertanyaan 1 dengan persentase 87,5 %. Hasil penelitian di atas sejalan dengan pandangan (Sulzby dalam Seefeldt dan Wasik, 2008) bahwa penguasaan membaca dan menulis anak harus mampu memahami informasi yang disampaikan melalui tulisan di lingkungan anak. Dari pernyataan angket, peneliti menemukan bahwa anak-anak mampu membaca kosakata bahasa Inggris tata surya yang ditulis oleh guru mereka.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai membaca dan menulis pada kategori sedang adalah 2,17. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata skor variabel penguasaan kosakata bahasa Inggris anak pada skor menulis kosakata bahasa Inggris adalah 2,3 yang termasuk dalam kategori indikator sangat tinggi. Distribusi frekuensi tertinggi adalah pertanyaan 1 dengan persentase 79,1 %. Hasil penelitian di atas sejalan dengan pandangan (Jamaris dalam Susanto, 2020) bahwa penguasaan menulis anak harus mampu menelusuri atau menelusuri bentuk tulisannya. Dari pernyataan angket, peneliti menemukan bahwa anak-anak mampu menulis kosakata bahasa Inggris tata surya yang disampaikan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa tulisan dengan kategori sedang diwakili oleh nilai 2,3.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penguasaan kosakata bahasa Inggris anak kelompok B TK Ihsan Kids Pekanbaru berada pada tingkat tinggi. Di antara indikator nilai kosakata bahasa Inggris anak usia dini dapat disimpulkan dari indikator yang nilainya lebih tinggi mencapai tingkat akhir, yaitu indikator nilai kosakata bahasa Inggris *listening* yaitu sebesar 3,65%, dan indikator nilai kosakata bahasa Inggris *listening* anak usia dini yaitu sebesar 3,65%, dan indikator nilai kosa kata pengucapan bahasa Inggris (yaitu 3, 65%). Kosakata) 3, 17%, skor peniruan kosakata bahasa Inggris 3,6%, skor pengenalan huruf kosakata bahasa Inggris 2,9%, skor penulisan kosakata bahasa Inggris 2,3%, skor membaca kosakata bahasa Inggris 2,3% 2,17%, nilai indeks skor kosakata bahasa Inggris menceritakan kembali 2 ,15%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditulis hanya bila diperlukan. Jika memang perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga.

DAFTAR PUSTAKA

Asmin, A. I. (2016). Assessing English Learners in Various Ways. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 3(2), 153-163. https://doi.org/10.30605/25409190.v3.02.153-163

Atikah, C., Asmawati, L., & Ekawati, R. (2023). Buku Digital Berbasis Fonetik Melalui Aplikasi Book Creator untuk Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(4), 4913-4924. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4951

Jamaris, S. (2020). Keterampilan Menulis Anak 4-5 Tahun. Jurnal PAUD Agapedia, 4(2). https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/27195

Mustafa, K. (2007). *Pendidikan Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. http://digilib.unimed.ac.id/448/1/Fulltext.pdf

Nurhayat, E. (2011). *Psikologi Pendidik Inovatif*. Pustaka Pelajar.

Pemerintah Republik Indonesia. (2023. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Riyanto, O. (2015). Pembuatan Multimedia Interaktif Pembelajaran Ruangan Rumah dalam Bahasa Inggris untuk Anak Kelas Dua Sekolah Dasar. *Calyptra*, 4(1). https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1220

Kusmanto, H., & Mujiani, I. (2023). Nilai Karakter Peribahasa Nusantara dalam Bahan Bacaan Pendidikan Literasi Tingkat Sekolah Dasar. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 24–32. https://doi.org/10.37985/educative.v1i1.2

Sulzby, S. W. (2008). Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal huruf Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 1 Gubugklakah Poncokusomo Malang. Universitas Muhammadiyah Surabaya. https://repository.um-surabaya.ac.id/7617

Susanto. (2015). *Pemahaman pemecahan masalah berdasarkan gaya kognitif*. Deepublish

Tarigan. (2009). *Pengkajian Pragmatik*. Angkasa.

Wardana, I., Sri Astuti, P., & Sukanadi, N. (2022). Sikap Kebahasaan Guru sebagai Pemodelan Pendidikan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6777-6790. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2574